

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

Ismadi^{1*}, Zulfa Irawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*email: ismadismad1@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Net Interest Margin (NIM); Operating Costs on Operating Income (BOPO); Size; Profitabilitas

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), Operating Costs on Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Size to Profitability (Case Study in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period). The sampling technique used in this study was a purposive sampling technique with the criteria of Foreign Exchange Conventional Commercial Banks that publish annual financial reports during 2013-2017 on the Indonesia Stock Exchange website and the website of each Foreign Exchange Conventional Commercial Bank. The method of data analysis in this study with multiple linear regression analysis previously tested the classical assumptions. Hypothesis testing uses t statistical test, F statistic test and coefficient of determination. The results showed that partially showed that the CAR, NPL, LDR, and Size variables had a negative but not significant effect on profitability, NIM had a significant positive effect on profitability, and BOPO had a significant negative effect on profitability. While together the independent variables have an effect on Profitability. The adjusted R square value is 0.913, which means that the sixth ability of the independent variable can explain Profitability of 91.3%.

1. PENDAHULUAN

Bank berperan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Atau lebih di kenal sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak masyarakat yang mempunyai dana yang lebih dengan pihak

masyarakat yang kekurangan dana sehingga bank mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Sedangkan kegiatan jasa-jasa bank lainnya hanyalah pendukung dari kegiatan diatas. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Stabilitas dan kesehatan bank sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Bank yang stabil dan sehat merupakan kunci suatu perekonomian untuk tumbuh dan kembang dengan baik. Sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional dengan memberikan deregulasi di bidang perbankan agar tercipta iklim perbankan sehat, mandiri dan efisien.

Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa, jika lembaga keuangan bank kesehatannya meningkat maka diharapkan kinerjanya juga meningkat, sehingga menunjang reputasi bank, terutama bank yang terdaftar di pasar modal.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kerja bank dan juga untuk memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou dan Constantin, 2008). Untuk memelihara kepercayaan publik bank harus meningkatkan kinerja keuangan atau minimal bisa menjaga capaian kinerja keuangannya agar publik mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi terhadap bank tersebut. Untuk melihat kinerja keuangan bank harus memerlukan informasi laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2012).

Kinerja keuangan dapat dilihat dari indikator profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut, sedangkan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Siamat, 2010). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Rivai, 2013: 481).

Penelitian Dewi, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequasy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian Pratiwi dan Wiagustini (2015) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequasy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian Hutagalung, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Hidayati dan Yuvia (2015) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Hutagalung, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Dewi, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Widati (2012) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Widati (2012) menunjukkan hasil bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian Sudiyatno (2010) menunjukkan hasil bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk penelitian Dewi, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan

hasil *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari setiap variabel yang dipandang berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank

Umum dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Return On Asset* (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013–2017 mengalami penurunan.

Berikut ringkasan analisis rasio keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia triwulan empat selama periode 2013-2017 seperti terlihat di tabel 1.1

Tabel 1.1

Kondisi Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Rasio / Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
CAR (%)	18.59	19.57	21.39	22.01	23.18
ROA (%)	3.08	2.85	2.32	2.15	2.45
NIM (%)	4.89	4.23	5.39	5.63	5.32
NPL Gross (%)	1.82	2.04	2.39	2.51	1.24
NPL Net (%)	0.86	0.98	1.14	1.18	0.46
LDR (%)	89.7	89.42	92.11	94.23	90.04

Sumber : Bank Indonesia 2013-2017

Berdasarkan tabel di atas bahwa *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini dapat disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Sedangkan menurut Lubis (2016) dalam Rini dan Idha (2016) penurunan ROA disebabkan oleh meningkatnya rasio kredit bermasalah yang sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Size* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”.

Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank, sehingga bank semakin kuat untuk menanggung risiko dari setiap kredit yang diberikan. Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberi kontribusi terhadap Profitabilitas (ROA) bank. (Dendawijaya 2009).

Uraian ini sesuai dengan penelitian Dewi, dkk (2016), dan Sangmi, dan Nazir (2010) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequasy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Pengaruh Antar Variabel

2.1.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

2.1.2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan akan membuat

Profitabilitas (ROA) meningkat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Uraian ini sesuai dengan penelitian Hutagalung, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2.1.3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit dan kemampuan serta kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban (Ali, 2004). Semakin tinggi risiko kredit mencerminkan kualitas kredit yang buruk ataupun adanya kredit macet. Adanya kredit macet akan menghambat keuntungan yang seharusnya diperoleh dari laba kredit sehingga Profitabilitas (ROA) menjadi menurun.

Uraian ini sesuai dengan Penelitian Hutagalung, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

2.1.4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang di keluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Sebaliknya semakin besar BOPO maka semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga akan membuat Profitabilitas (ROA) menurun (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Uraian ini sesuai dengan penelitian Sudiyatno (2010), dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

2.1.5. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu 80 persen hingga 110 persen. Semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya jika *Loan Deposit Ratio* (LDR) semakin rendah maka keefektifan bank dalam menyalurkan kreditnya semakin menurun sehingga kesempatan dalam memperoleh laba dari kredit menjadi rendah. Jika rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80 persen hingga 110 persen dan bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, sehingga Profitabilitas juga akan meningkat.

Uraian ini sesuai dengan hasil Penelitian Widati (2012) menunjukkan hasil bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2.1.6. Pengaruh Size terhadap Profitabilitas

Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper dan Adem, 2011).

Uraian ini sesuai dengan hasil penelitian Farida Shinta Dewi, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Size berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2.1.7. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size secara simultan terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Company Size*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Yuvia (2015) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Size secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Size* dan Profitabilitas. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Dewi, dkk (2016) melakukan penelitian tentang *Analysis Of effect CAR, BOPO, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*. Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasioanl terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Company Size*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, *Company Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, LDR dan GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai $R^2=0,467$ yang menunjukkan kemampuan variabel CAR, BOPO, LDR, *Company Size*, NPL dan GCG dalam menjelaskan variabel ROA adalah sebesar 46,7% dan sisanya 53,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Prasanjaya dan Ramantha (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasioanl terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) dan Ukuran Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai $R^2=0,373$ yang menunjukkan kemampuan variabel CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan dalam menjelaskan variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 37,3% dan sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pratiwi dan Wiagustini (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap Profitabilitas. Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasioanal terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilai $R^2=0,964$ yang menunjukkan kemampuan variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR dalam menjelaskan variabel Profitabilitas adalah sebesar 96,4% dan sisanya 3,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Widati (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CAMEL terhadap kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, LDR dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, PPAP dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Nilai $R^2=0,337$ yang menunjukkan kemampuan variabel CAR,

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Debt to Equity Ratio* (DER), BOPO dalam menjelaskan variabel ROA adalah sebesar 37,7% dan sisanya 62,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hidayati dan Yuvia (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NIM dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Nilai $R^2=0,911$ yang menunjukkan kemampuan variabel CAR, NPL, NIM, LDR dalam menjelaskan variabel ROA adalah sebesar 91,1% dan sisanya 8,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang doproskikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Dalam penelitian digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Size* sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang bertindak sebagai variabel dependen.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017). Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan Bank Umum Konvensional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2017). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

yang sesuai dengan tujuan penelitian. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dari 27 bank umum konvensional di Indonesia periode 2013-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji pengaruh secara simultan dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.1.1 Hasil Analisis dan Pengujian

Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa kelayakan model variabel independen pada persamaan pertama CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan *Size*, terhadap ROA layak untuk diteliti, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Regresi Simultan
ANOVA(a)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.053	6	8.009	147.611	.000 ^b
	Residual	4.232	78	.054		
	Total	52.285	84			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 diperoleh F_{hitung} sebesar 147,611 lebih besar dari F_{tabel} (2,331) dan tingkat signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan *Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga hasil uji ini

menunjukkan bahwa model regresi sudah layak atau fit.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan *Size*) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.2

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.913	.23293	1.903

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R*²) sebesar 0,913 atau 91,3% hal ini berarti 91,3% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari enam variabel bebas yaitu CAR, NIM, NPL, BOPO, LDR, dan *Size* sedangkan sisanya sebesar 8,7%

dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

3. Uji-T

Sementara itu pengaruh secara parsial keenam variabel independen tersebut terhadap ROA ditunjukan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.843	.706		13.938	.000
CAR	-.009	.007	-.047	-1.368	.175
NIM	.053	.021	.091	2.513	.014
NPL	-.016	.027	-.025	-.615	.540
BOPO	-.094	.005	-.933	-17.625	.000
LDR	-.003	.003	-.038	-1.032	.305
SIZE	-.008	.026	-.016	-.296	.768

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 9,843 - 0,009 \text{ CAR} + 0,053 \text{ NIM} - 0,016 \text{ NPL} - 0,094 \text{ BOPO} - 0,003 \text{ LDR} - 0,008 \text{ Size} + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 9,843 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu CAR, NIM, NPL, BOPO, CAR dan *Size* dianggap konstan maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 9,843. Koefisien CAR sebesar -0,009 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan CAR mengalami kenaikan satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,009 dan sebaliknya. Koefisien NIM sebesar 0,053 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan NIM mengalami kenaikan satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 dan sebaliknya. Koefisien NPL sebesar -0,016 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dan sebaliknya. Koefisien BOPO sebesar -0,094 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan BOPO mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,094 dan sebaliknya. Koefisien LDR sebesar -0,003 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan LDR mengalami kenaikan satu satuan maka Profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,003 dan sebaliknya. Koefisien *Size* sebesar -0,008 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Size* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Profitabilitas (ROA) akan

mengalami penurunan sebesar 0,008 dan sebaliknya.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel CAR sebesar -1,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,175. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,368) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-1,368) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,009 maka hipotesis 1 ditolak, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel NIM sebesar 2,513 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,513) lebih besar dari t tabel (1,990), kemudian NIM memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,053 maka hipotesis 2 diterima, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel NPL sebesar -0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,540. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,615) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-0,615) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian NPL memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,016 maka hipotesis 3 ditolak, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel BOPO sebesar -17,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-17,625) lebih kecil dari -t tabel (-1,990), kemudian BOPO memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,094 maka hipotesis 4

diterima, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel LDR sebesar -1,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,305. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,032) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-1,032) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,003 maka hipotesis 5 ditolak, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel *Size* sebesar -0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,296) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-0,296) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian *Size* memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,008 maka hipotesis 6 ditolak, *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

4.3. Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Secara teori semakin tinggi CAR maka tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio ROA juga semakin tinggi. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Terlihat dari data penelitian bahwa 41 sampel (48,810%) dari 84 sampel (N-1) terdapat kenaikan nilai CAR yang diikuti dengan penurunan ROA begitu juga penurunan ROA diikuti dengan kenaikan ROA. Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8%. Namun demikian kondisi dimana rasio CAR

yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana ke pihak lain. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian, sehingga CAR dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dananya secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. sehingga besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempengaruhi besarnya tingkat profitabilitas. Hasil ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan Pratiwi dan Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Secara teori semakin meningkat nilai NIM maka profitabilitas juga akan meningkat. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori tersebut, dimana NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk (2013) dan

Ponco (2008) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi risiko kredit mencerminkan kualitas kredit yang buruk ataupun adanya kredit macet. Adanya kredit macet akan menghambat keuntungan yang seharusnya diperoleh dari laba kredit sehingga Profitabilitas (ROA) menjadi menurun. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kecilnya pengaruh NPL terhadap profitabilitas, hal ini dapat dikarenakan meskipun sebagian besar NPL meningkat dari tahun ke tahun, namun peningkatan ini juga diikuti peningkatan yang lebih besar dari beberapa instrumen yang memungkinkan bank dalam mendapatkan profit misalkan peningkatan suku bunga dan kurs, sehingga NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) dan Ponco (2008) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2013) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Semakin besar BOPO maka semakin kecil laba yang akan diterima oleh bank, oleh karena itu profitabilitas menjadi turun. Nilai BOPO yang tinggi disebabkan oleh tingginya biaya operasional dan rendahnya pendapatan operasional, sedangkan nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank telah dilakukan secara efisien, sehingga dapat meningkatkan laba bank. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), dan Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. Jika rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar Bank Indonesia yang telah menentukan batas bawah LDR adalah sebesar 78 persen dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92 persen dan bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat, sehingga Profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA yang terlihat dari data penelitian bahwa 33 sampel (39,286%) dari 84 sampel (N-1) terdapat kenaikan nilai LDR yang diikuti dengan penurunan ROA begitu juga penurunan LDR diikuti dengan kenaikan ROA. Penyaluran kredit dalam jumlah besar jika tidak disalurkan dengan hati-hati dan pengawasan yang ketat maka LDR berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba, sehingga LDR akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali misalkan melebihi Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) dan disalurkan secara kurang hati-hati misalkan prinsip 5C tidak diterapkan dengan baik maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) dan Majidi (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada perbankan, ukuran perusahaan lebih cenderung dilihat dari total asetnya. Secara

teori semakin besar nilai *size* maka ROA akan semakin besar pula begitu pun sebaliknya. Namun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dari data penelitian bahwa 49 sampel (58,333%) dari 84 sampel (N-1) terdapat kenaikan nilai *Size* yang diikuti dengan penurunan ROA begitu juga penurunan *Size* diikuti dengan kenaikan ROA. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar total aset yang dimiliki, namun besar total aset tersebut tidak diimbangi dengan efisiensi biaya operasional yang akan menyebabkan semakin kecil laba yang akan diterima oleh bank, oleh karena itu profitabilitas menjadi turun, sehingga dalam penelitian ini didapatkan bahwa *Size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Dalam penelitian didapatkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) yang besar tidak signifikan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas perbankan. Hal tersebut karena semakin besar ukuran perusahaan berarti total aset yang besar tidak diimbangi dengan penempatan pada pemberian kredit yang berpotensi menghasilkan profitabilitas (ROA) yang tinggi. Selain itu bank hanya memperhatikan pengelolaan kredit saja tanpa memperhatikan *earning asset* dalam bentuk lain seperti surat berharga, penempatan pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel CAR sebesar -1,368 dengan nilai signifikansi sebesar 0,175. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,368) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-1,368) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,009 maka hipotesis 1 ditolak, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel NIM sebesar 2,513 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,513) lebih besar dari t tabel (1,990), kemudian NIM memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,053 maka hipotesis 2 diterima, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel NPL sebesar -0,615 dengan nilai signifikansi sebesar 0,540. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,615) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-0,615) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian NPL memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,016 maka hipotesis 3 ditolak, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel BOPO sebesar -17,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-17,625) lebih kecil dari -t tabel (-1,990), kemudian BOPO memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,094 maka hipotesis 4 diterima, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
5. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel LDR sebesar -1,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,305. Karena nilai signifikansi

lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,032) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai t hitung (-1,032) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,003 maka hipotesis 5 ditolak, LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

6. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel *Size* sebesar -0,296 dengan nilai signifikansi sebesar 0,768. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-0,296) lebih besar dari -t tabel (-1,990) dan nilai hitung (-0,296) lebih kecil dari t tabel (1,990), kemudian *Size* memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,008 maka hipotesis 6 ditolak, *Size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Obyek penelitian hanya terbatas Bank Umum Konvensional Devisa yang ada di Indonesia.
2. Rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi Profitabilitas Bank Umum Konvensional Devisa hanya terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Size*.

5.3. Saran

1. Bagi Bank Umum Konvensional Devisa sebaiknya untuk mempertimbangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Size* karena analisis uji F menyatakan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah obyek penelitian bukan hanya Bank Umum Konvensional Devisa saja tetapi juga Bank Umum Konvensional non Devisa serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Selain periode penelitian juga dapat diperpanjang agar hingga lebih dari 5

tahun agar hasil penelitian lebih valid dengan kondisi yang sebenarnya, atau diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Debt to Equity Ratio* (DER).

REFERENSI

- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Manajemen : Mensiyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta. PT. Gramedia Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi & Keuangan Vol 7 No 2*.
- Alper, Deger and Adem, Anbar. 2011. Bank Specific And Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol. 2. Numb. 2, pp: 139-152.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta. Ekonosia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta. Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Farida Shinta dkk. 2016. Analysis Of effect CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on banking companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting Vol 2 No 2*.
- Ferdinand, Agusty. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang. BP Universitas Diponegoro.
- Feri, Mochamat. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2008-2012. *Jurnal Manajemen Vol. Nomer 6 hal 1561*
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutagalung, Esther Novelina dkk. 2016. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. II No. 1*.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 3). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kosmidou, Kyriaki and Constantin Zopounidis. 2008. Measurement Of Bank Performance In Greece. *South-Eastern Europe Journal of Economics Vol.1, No.1, pp: 79-95*.
- Mahrinasari. 2003. Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung. *Jurnal Ekonomi & Bisnis. No 2 Jilid 3*.
- Majidi, Zulfa. 2017. Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI (2014-2016) [skripsi]. Malang. Universitas Islam Malang.
- Mawardi, Wisnu. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 14. No. 1*.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. BPFE.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Payamta dan Machfoed. 1999. Evaluasi kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di BEJ. *KELOLA*. Np. 20/VIII.
- Pinasti, Wildan Farhat. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal / Volume vii nomor 1 / tahun 2018*.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA [Tesis]. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar BEI. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1*.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5, No. 4*.
- Rini, Annisa Sulistyono dan Idha Fadila. 2016. Kinerja Perbankan 2015 : Laba Bank Sulit Berkembang. Jakarta. Bisnis.com
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Riyanto, Agus. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015 [skripsi]. Kudus. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Sangmi, M.D., dan Nazir t. 2010. Analyzing Financial Performance Of Commercial Banks in India : Application of CAMEL Model. *Jurnal Pak.J Commer. Soc. Sci, Vol.4. No. 55*.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2010 *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Setiawan, dkk. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal Of Management Volume 5 Nomor 4 Halaman 1-11*
- Sofyan, Sofriza. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset dan Bisnis dan Manajemen. Vol. 2. No. 3. Desember. pp. 194-219.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 2, No. 2, Mei, pp. 125-137*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Startup.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. Analisa Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2012, Vol. 1 No. 2*.
- Zulifiah, Fitri dan Joni S. 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, BOPO, terhadap Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No 3*.
- . 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta. Bank Indonesia.
- . 2004. *Peraturan Perbankan Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Panduan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta. Bank Indonesia
- . 2019. *Laporan Tahunan*. www.idx.go.id diakses pada 10 April 2019.
- www.bi.go.id diakses pada 2 Maret 2019.
- www.ocbcnisp.com diakses pada 10 April 2019
- www.banksinarmas.com diakses pada 10 April 2019
- www.bankmayapada.com diakses pada 10 April 2019
- www.mybank.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.bankmaspion.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.danamon.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.victoriabank.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.arthagraha.com diakses pada 10 April 2019
- www.bankbba.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.bankganesha.co.id diakses pada 10 April 2019
- www.bakcapital.co.id diakses pada 10 April 2019